ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
ISSN Online: 2988-6309

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA

Mohamad Reza Romadhan, Ade Aspandi
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia
rzrmdhn789@gmail.com, adeaspandi@unisa.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa memiliki literasi digital dan kemampuan menulis akademik yang baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional terhadap 40 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket literasi digital dan dokumentasi karya tulis mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dan memiliki hubungan positif serta signifikan dengan kemampuan menulis akademik. Dengan demikian, literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa, sehingga perlu diperkuat dalam pembelajaran perguruan tinggi.

Kata kunci: literasi digital, menulis akademik, proposal penelitian, artikel ilmiah, mahasiswa.

Riwayat Artikel
Diterima: November 2025
Ditinjau: November 2025
Diterbitkan: November 2025
Pemeriksa Plagirisme : No 235.223.443
Awalan DOI: 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Hak Cipta: Penulis
Diterbitkan oleh : Argopuro

Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi saat ini tidak lagi bergantung pada sumber belajar konvensional, melainkan telah beralih pada pemanfaatan sumber belajar digital seperti jurnal ilmiah daring, e-book, repositori institusi, serta berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dan bertanggung jawab.

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengelola, serta memproduksi informasi secara kritis dan etis. Mahasiswa yang memiliki literasi digital rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang valid, menggunakan sumber yang kredibel, serta mengintegrasikan referensi secara tepat dalam karya ilmiah. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan akademik yang dihasilkan.

Kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah merupakan keterampilan akademik yang sangat penting bagi mahasiswa, khususnya dalam menunjang kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Namun, pada praktiknya masih banyak mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyusun karya ilmiah, seperti lemahnya struktur penulisan, penggunaan bahasa akademik yang kurang tepat, serta tingginya risiko

plagiarisme. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara efektif untuk kepentingan akademik.

Oleh karena itu, literasi digital dipandang sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana literasi digital memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis teks proposal dan artikel ilmiah, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi.

Literasi digital telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian pendidikan tinggi karena perannya yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Unesco mendefinisikan literasi digital sebagai seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan etis dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam konteks akademik, literasi digital berperan penting dalam mendukung kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan mengolah informasi ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian fauziyah dan handayani (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi digital tinggi cenderung menghasilkan karya ilmiah yang lebih sistematis dan argumentatif. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pemanfaatan sumber digital dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide, memperkaya referensi, serta memperbaiki struktur penulisan ilmiah.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada literasi digital secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengaitkan literasi digital dengan kualitas produk akademik mahasiswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam mengisi celah penelitian tersebut dengan menitikberatkan pada hubungan literasi digital dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif tingkat literasi digital mahasiswa serta kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah, kemudian menganalisis hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut berdasarkan data numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang terukur, sistematis, dan dapat dianalisis secara statistik.

Desain deskriptif korelasional digunakan untuk mendeskripsikan kondisi literasi digital dan kemampuan menulis akademik mahasiswa sekaligus mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Dengan desain ini, peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga menganalisis sejauh mana literasi digital berhubungan dan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis teks proposal dan artikel ilmiah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi digital, yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi digital, mengevaluasi keabsahan dan kredibilitas sumber informasi, memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan akademik, serta menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab. Sementara itu, variabel terikat adalah kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah, yang meliputi aspek struktur penulisan, ketepatan penggunaan bahasa akademik, kelengkapan dan relevansi referensi, serta koherensi dan sistematika isi tulisan.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
ISSN Online: 2988-6309

Penelitian ini bersifat non-eksperimental, karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus atau intervensi terhadap responden. Data dikumpulkan berdasarkan kondisi nyata yang dialami mahasiswa dalam kegiatan akademik sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai literasi digital dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Desain korelasional juga dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah. Melalui analisis korelasi, peneliti dapat mengetahui apakah peningkatan literasi digital diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa, serta sejauh mana kontribusi literasi digital terhadap kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa melakukan pengamatan berulang dalam jangka panjang. Pendekatan ini dianggap efektif dan efisien untuk menggambarkan kondisi literasi digital dan kemampuan menulis mahasiswa pada periode penelitian berlangsung.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam penguatan literasi digital dan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang telah menempuh mata kuliah penulisan ilmiah atau mata kuliah sejenis yang berkaitan dengan penyusunan teks proposal dan artikel ilmiah. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah tersebut dianggap telah memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar mengenai penulisan karya ilmiah, sehingga relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan literasi digital.

Jumlah subjek penelitian sebanyak 40 mahasiswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan responden agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian meliputi: (1) mahasiswa aktif pada semester berjalan, (2) telah menempuh mata kuliah penulisan ilmiah atau mata kuliah yang berkaitan dengan karya tulis akademik, dan (3) memiliki pengalaman dalam menyusun teks proposal dan/atau artikel ilmiah sebagai bagian dari tugas perkuliahan.

Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada peran strategis mahasiswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut tidak hanya mampu memahami materi perkuliahan, tetapi juga mampu menuangkan gagasan dan hasil pemikiran secara sistematis dalam bentuk tulisan ilmiah. Oleh karena itu, tingkat literasi digital mahasiswa menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas kemampuan menulis akademik mereka.

Dengan melibatkan mahasiswa dari latar belakang kemampuan yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variasi tingkat literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah. Data yang diperoleh dari subjek penelitian ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh literasi digital terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa secara umum.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
ISSN Online: 2988-6309

OBJEK PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah literasi digital mahasiswa dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah. Kedua objek tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan keterampilan akademik mahasiswa.

Literasi digital sebagai objek penelitian mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi melalui media digital, mengevaluasi kredibilitas dan keabsahan sumber informasi, mengelola dan memanfaatkan informasi digital untuk keperluan akademik, serta menggunakan teknologi digital secara etis dan bertanggung jawab. Literasi digital diukur melalui angket yang dirancang untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam mendukung aktivitas penulisan karya ilmiah.

Sementara itu, kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah sebagai objek penelitian merujuk pada keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya tulis akademik yang memenuhi kaidah ilmiah. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain: (1) kelengkapan dan ketepatan struktur penulisan, (2) kejelasan perumusan masalah dan tujuan penelitian, (3) penggunaan bahasa akademik yang baku dan efektif, (4) kemampuan mengintegrasikan referensi yang relevan dan kredibel, serta (5) koherensi dan sistematika penyajian isi tulisan.

Kemampuan menulis akademik mahasiswa dianalisis melalui dokumentasi tugas berupa teks proposal dan artikel ilmiah yang telah disusun oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan ilmiah yang telah ditetapkan, sehingga dapat diperoleh gambaran objektif mengenai kualitas tulisan akademik mahasiswa.

Dengan menetapkan literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah sebagai objek penelitian, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap hubungan yang jelas antara penguasaan literasi digital dan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Hasil analisis terhadap objek penelitian ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh literasi digital terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada program studi yang menyelenggarakan mata kuliah penulisan ilmiah dan mata kuliah pendukung yang berkaitan dengan penyusunan teks proposal serta artikel ilmiah. Pemilihan lokasi penelitian di lingkungan perguruan tinggi didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi pendidikan tinggi merupakan tempat utama berlangsungnya aktivitas akademik mahasiswa, termasuk kegiatan penulisan karya ilmiah sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi akademik.

Lingkungan perguruan tinggi dipandang sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji literasi digital mahasiswa karena mahasiswa secara intensif berinteraksi dengan berbagai sumber informasi digital, seperti jurnal ilmiah daring, e-book, repositori institusi, dan platform pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, perguruan tinggi juga menyediakan fasilitas penunjang literasi digital, seperti jaringan internet, perpustakaan digital, serta akses ke database jurnal nasional maupun internasional, yang secara langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang berlaku pada saat penelitian berlangsung, baik pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring, maupun pembelajaran campuran (blended learning). Kondisi tersebut turut memengaruhi intensitas penggunaan teknologi digital oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akademik, khususnya teks proposal dan artikel ilmiah. Oleh karena

itu, lingkungan perguruan tinggi dipandang sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang valid dan representatif mengenai literasi digital dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester berjalan dengan rentang waktu selama dua bulan. Penentuan waktu penelitian tersebut disesuaikan dengan kalender akademik perguruan tinggi agar tidak mengganggu kegiatan perkuliahan dan aktivitas akademik mahasiswa. Rentang waktu dua bulan dianggap memadai untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan terencana.

Secara rinci, pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan penelitian, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian berupa angket literasi digital dan pedoman penilaian kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah. Pada tahap ini juga dilakukan validasi instrumen secara terbatas untuk memastikan kejelasan dan kesesuaian indikator yang digunakan.

Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilaksanakan dengan menyebarkan angket literasi digital kepada responden serta mengumpulkan dokumen tugas berupa teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan jadwal perkuliahan dan ketersediaan responden, baik melalui media daring maupun luring.

Tahap ketiga adalah pengolahan dan analisis data, yaitu kegiatan mengolah data hasil angket dan dokumentasi tulisan mahasiswa menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji korelasi. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat literasi digital mahasiswa serta hubungan antara literasi digital dan kemampuan menulis akademik.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, yang meliputi penafsiran hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian, serta penarikan kesimpulan dan penyusunan saran. Keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan secara berkesinambungan.

Dengan pengaturan tempat dan waktu penelitian yang terencana dan sistematis, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh literasi digital terhadap kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh data yang akurat, objektif, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif korelasional yang digunakan. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi, yang masing-masing digunakan untuk mengukur variabel literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah mahasiswa.

1. Angket Literasi Digital

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai tingkat literasi digital mahasiswa. Pemilihan angket didasarkan pada pertimbangan bahwa instrumen ini efektif untuk menjaring data dari sejumlah responden dalam waktu relatif singkat serta memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Angket literasi digital disusun berdasarkan indikator literasi digital yang mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) kemampuan mengakses informasi digital, (2) kemampuan mengevaluasi keabsahan dan kredibilitas sumber informasi digital, (3) kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan akademik, dan (4) pemahaman terhadap etika penggunaan informasi digital, termasuk kesadaran terhadap plagiarisme dan hak cipta.

Pernyataan dalam angket disusun dalam bentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala likert dipilih karena mampu menggambarkan tingkat sikap dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan secara lebih terukur. Setiap jawaban diberi skor tertentu yang selanjutnya diakumulasi untuk menentukan tingkat literasi digital mahasiswa.

Penyebaran angket dilakukan secara daring maupun luring, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan responden. Sebelum angket disebarkan secara luas, instrumen terlebih dahulu ditelaah untuk memastikan kejelasan bahasa dan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari angket ini kemudian digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi digital mahasiswa secara umum.

2. Dokumentasi Karya Tulis Mahasiswa

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa. Dokumentasi yang dimaksud berupa tugas akademik mahasiswa dalam bentuk teks proposal dan artikel ilmiah yang telah disusun sebagai bagian dari perkuliahan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menilai kemampuan menulis mahasiswa secara langsung berdasarkan produk tulisan yang dihasilkan.

Dokumen karya tulis mahasiswa dianalisis menggunakan pedoman penilaian atau rubrik yang mencakup beberapa aspek penting dalam penulisan ilmiah. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) kelengkapan dan ketepatan struktur penulisan, (2) kejelasan perumusan masalah dan tujuan, (3) ketepatan penggunaan bahasa akademik, (4) relevansi dan ketepatan penggunaan referensi, serta (5) koherensi dan sistematika penyajian isi tulisan.

Penilaian terhadap dokumen dilakukan secara objektif dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan tingkat kemampuan menulis akademik mahasiswa secara akurat. Data hasil dokumentasi ini selanjutnya diolah dalam bentuk skor yang dapat dianalisis secara statistik dan dikorelasikan dengan data literasi digital.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah koordinasi dengan pihak terkait untuk memperoleh izin pengumpulan data. Tahap kedua adalah penyebaran angket literasi digital kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah pengumpulan dokumen karya tulis mahasiswa yang akan dianalisis.

Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin anonimitasnya untuk menjaga etika penelitian.

Dengan menggunakan kombinasi teknik angket dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang komprehensif mengenai literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang sistematis dan terencana ini menjadi dasar yang kuat bagi analisis data dan penarikan kesimpulan penelitian.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
ISSN Online: 2988-6309

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data angket literasi digital dan dokumentasi teks proposal serta artikel ilmiah mahasiswa. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi sederhana untuk mengetahui gambaran tingkat literasi digital mahasiswa serta hubungan antara literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah.

1. Tingkat Literasi Digital Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengolahan data angket literasi digital, diperoleh gambaran bahwa tingkat literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengakses informasi digital melalui berbagai platform akademik, seperti jurnal daring, e-book, dan mesin pencari ilmiah. Mahasiswa juga relatif terbiasa menggunakan perangkat digital untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan penyusunan tugas akademik.

Pada aspek kemampuan mengevaluasi informasi digital, sebagian mahasiswa telah mampu membedakan sumber informasi yang kredibel dan tidak kredibel. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi cenderung menggunakan sumber referensi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan situs resmi lembaga pendidikan atau penelitian. Namun demikian, masih ditemukan sebagian mahasiswa dengan literasi digital sedang yang belum sepenuhnya kritis dalam mengevaluasi keabsahan sumber informasi, sehingga masih mengandalkan sumber yang kurang relevan secara akademik.

Aspek pemanfaatan teknologi digital untuk keperluan akademik juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi mampu memanfaatkan aplikasi pengolah kata, perangkat lunak pengelola referensi, serta platform pembelajaran daring secara efektif. Sementara itu, pada aspek etika penggunaan informasi digital, sebagian besar mahasiswa telah memahami pentingnya mencantumkan sumber rujukan, meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang konsisten dalam menerapkan kaidah sitasi secara tepat.

2. Kemampuan Menulis Teks Proposal Dan Artikel Ilmiah Mahasiswa

Hasil analisis dokumentasi teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa berada pada kategori cukup hingga baik. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi umumnya mampu menyusun karya ilmiah dengan struktur yang lebih lengkap dan sistematis, mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hingga penutup.

Pada aspek struktur penulisan, sebagian besar mahasiswa telah mengikuti format penulisan ilmiah yang ditetapkan. Namun, kualitas penyusunan tiap bagian masih bervariasi. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merumuskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang relevan. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital sedang cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen dan mengaitkan teori dengan permasalahan penelitian.

Dari segi penggunaan bahasa akademik, mahasiswa dengan literasi digital tinggi lebih konsisten menggunakan bahasa yang baku, formal, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Sementara itu, pada kelompok mahasiswa dengan literasi digital sedang masih ditemukan penggunaan bahasa yang kurang efektif dan kurang konsisten dalam penggunaan istilah ilmiah.

Pada aspek penggunaan referensi, mahasiswa dengan literasi digital tinggi mampu mengintegrasikan sumber rujukan secara relevan dan proporsional dalam tulisan mereka. Referensi yang digunakan cenderung berasal dari sumber ilmiah yang valid dan mutakhir. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital lebih rendah cenderung menggunakan referensi terbatas dan kurang bervariasi.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
ISSN Online: 2988-6309

3. Hubungan Literasi Digital Dengan Kemampuan Menulis Akademik

Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah mahasiswa. Nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan tingkat literasi digital diikuti oleh peningkatan kualitas kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi secara umum memperoleh skor kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan literasi digital sedang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam membantu mahasiswa mengakses referensi yang relevan, mengolah informasi secara kritis, serta menyusun karya ilmiah yang lebih sistematis dan argumentatif.

Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa literasi digital tidak hanya berpengaruh pada proses pencarian informasi, tetapi juga pada kualitas produk akademik berupa teks proposal dan artikel ilmiah. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa lebih mampu mengintegrasikan teori dan data secara tepat, serta menghindari kesalahan dalam penggunaan sumber informasi.

4. Ringkasan Temuan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Tingkat literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi.
2. Kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa berada pada kategori cukup hingga baik.
3. Terdapat hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.
4. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi menunjukkan kualitas penulisan akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan literasi digital sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mencerminkan bahwa mahasiswa telah terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan akademik. Pemanfaatan teknologi tersebut meliputi pencarian referensi ilmiah, penggunaan platform pembelajaran daring, serta penyusunan tugas akademik berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, perbedaan tingkat literasi digital antar mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara merata, terutama dalam aspek evaluasi kredibilitas sumber dan pemahaman etika akademik.

Literasi digital yang baik berperan penting dalam mendukung kemampuan mahasiswa dalam menulis teks proposal dan artikel ilmiah. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih mampu mengakses sumber referensi yang relevan, memahami isi bacaan ilmiah, serta mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam tulisan secara sistematis. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital yang lebih rendah sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumen, dan memanfaatkan sumber digital secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan kognitif yang mendukung proses berpikir akademik.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
ISSN Online: 2988-6309

Hasil analisis terhadap dokumen karya tulis mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah berada pada kategori cukup hingga baik. Perbedaan kualitas tulisan terlihat jelas antara mahasiswa dengan literasi digital tinggi dan mahasiswa dengan literasi digital sedang. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi mampu menyusun struktur tulisan yang lebih lengkap, menggunakan bahasa akademik yang lebih tepat, serta mencantumkan referensi yang relevan dan kredibel. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas penulisan akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi digital secara efektif.

Hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan menulis akademik yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital diikuti oleh peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Literasi digital membantu mahasiswa dalam menyeleksi informasi yang valid, menghindari penggunaan sumber yang tidak kredibel, serta menerapkan sitasi dan rujukan secara etis. Dengan demikian, literasi digital berkontribusi secara langsung terhadap kualitas produk akademik mahasiswa, bukan hanya pada proses pembelajaran semata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis akademik yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dan memberikan bukti empiris bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan literasi digital dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam mata kuliah penulisan ilmiah. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan pencarian referensi ilmiah, penggunaan perangkat lunak pengelola referensi, serta pemahaman etika akademik. Dengan penguatan literasi digital yang terintegrasi dalam pembelajaran, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital lebih tinggi cenderung mampu memanfaatkan sumber informasi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses penyusunan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi merupakan kompetensi akademik yang mendukung pengembangan keterampilan menulis ilmiah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, namun belum merata di seluruh responden. Perbedaan tingkat literasi digital tersebut berimplikasi pada variasi kualitas kemampuan menulis akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi mampu menyusun teks proposal dan artikel ilmiah dengan struktur yang lebih sistematis, penggunaan bahasa akademik yang lebih tepat, serta integrasi referensi yang relevan dan kredibel. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital yang lebih rendah masih menghadapi kendala dalam mengembangkan argumen dan menerapkan kaidah penulisan ilmiah secara konsisten.

Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan menulis teks proposal serta artikel ilmiah mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital diikuti oleh peningkatan kualitas penulisan akademik. Dengan demikian, literasi digital dapat

dipandang sebagai salah satu faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan literasi digital yang baik berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan akademik mahasiswa, khususnya dalam menulis karya ilmiah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu dan memberikan bukti empiris bahwa literasi digital perlu mendapat perhatian serius dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi perguruan tinggi, disarankan untuk mengintegrasikan penguatan literasi digital secara sistematis dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan penulisan ilmiah dan metodologi penelitian. Perguruan tinggi juga perlu menyediakan fasilitas dan akses yang memadai terhadap sumber informasi digital, seperti database jurnal ilmiah dan perpustakaan digital, guna mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa.

Kedua, bagi dosen, disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kebahasaan dan struktur penulisan ilmiah, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber informasi digital secara kritis. Dosen dapat memberikan pelatihan penggunaan perangkat lunak pengelola referensi, pembimbingan dalam pencarian literatur ilmiah, serta penanaman kesadaran etika akademik untuk mencegah plagiarisme.

Ketiga, bagi mahasiswa, disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang tersedia. Mahasiswa perlu membiasakan diri menggunakan sumber referensi ilmiah yang kredibel, menerapkan kaidah sitasi yang benar, serta mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media digital. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan menulis teks proposal dan artikel ilmiah secara berkelanjutan.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
ISSN Online: 2988-6309

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Nurhadi. (2021). Literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21(2), 145–156.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). Sage Publications.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Panduan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fauziyah, R., & Handayani, S. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10(1), 55–67.

Hidayat, T., & Prasetyo, Z. K. (2021). Digital literacy skills in higher education: A systematic review. Journal of Education and Learning, 15(4), 556–565.

Hyland, K. (2022). Academic writing and disciplinary knowledge (2nd ed.). Routledge.

Kemendikbudristek. (2021). Modul literasi digital untuk pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kurniawan, D., & Lestari, P. (2023). Pemanfaatan sumber digital dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran, 13(2), 101–113.

OECD. (2021). 21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world. OECD Publishing.

Rahmawati, I., & Suyitno. (2020). Kemampuan menulis akademik mahasiswa ditinjau dari literasi informasi digital. Jurnal Pendidikan Humaniora, 8(3), 215–223.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Swales, J. M., & Feak, C. B. (2021). Academic writing for graduate students (4th ed.). University of Michigan Press.

UNESCO. (2023). Global framework of digital literacy skills. UNESCO Publishing.

Wahyuni, S., & Putra, A. (2022). Literasi digital dan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 28(1), 77–88.

Yuliana, R., & Damayanti, D. (2024). Literasi digital berbasis AI dalam pembelajaran menulis akademik mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bahasa, 14(1), 33–45.

Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Digital literacy and higher-order thinking skills in higher education. International Journal of Instruction, 13(4), 327–342.